



Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Pembunuhan Oleh Jendral Ferdy Sambo Terhadap Brigadir Joshua Pada Media Online *Kompas.com* dan *Liputan6.com*

Arfian Suryasuciramdhan¹, Utari Mutiara Ayu², Ilham Arifin³, Sahrul Sodikin⁴

¹⁻⁴ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Bina Bangsa

Korespondensi penulis : arfianbinabangsa@gmail.com¹, ilhamarifin23mei@gmail.com³,
sahrulsodikin0104@gmail.com⁴

ABSTRACT. *Premeditated murder or moord is a form of crime against life which is regulated in article 340 of the Criminal Code (KUHP). News of the premeditated murder of Brigadier J on July 8 2022 at the official residence of Inspector General of Police Ferdy Sambo has previously gone viral or trending topics on social media, the case of premeditated murder of Brigadier J who was killed by his own colleague, namely Bharada Richard Eliezer Pudhiang Lumiu alias Bharada E on orders from his superior, Inspector General Pol Fredy Sambo, who serves as head of the Indonesian National Police's propam division. The design in this research uses Robert N. Entman's framing approach. According to Entman, framing is the process of selecting and highlighting certain aspects of reality by the media. The media chooses certain issues to report and ignores other issues, and emphasizes certain aspects of the issues being reported. Framing can be defined as the process of making a message more prominent, meaningful, or remembered by the public. tolerant with the perpetrators, and the law in Indonesia should also be more firm and fair. Compass.com creates a framing so that the public knows that there are many irregularities that occurred in the case of Brigadier J's death, public opinion plays a role in the development of this case, because through social media the news can also be heard. was picked up and went viral so Brigadier J had to get justice. The Ferdy Sambo case is a complex case and full of controversy. The following are several important points that can be concluded from this case: Violation of the Code of Ethics and Law: Ferdy Sambo was proven to have violated the National Police's professional code of ethics and criminal law. He was involved in the planned murder of Brigadier J, as well as making efforts to obstruct the investigation process. Sambo was also proven to have manipulated and engineered the case to protect himself and the other perpetrators. Motive and Behavior The motive for the murder of Brigadier J is still being debated, but strong suspicions point to Sambo's motive for revenge and disappointment towards Brigadier J. Sambo's arrogant, manipulative and authoritarian behavior is in the public spotlight. Impact and Implications.*

Keywords: *Framing, Online Media, Murder Case*

ABSTRAK. Pembunuhan berencana atau moord merupakan salah satu bentuk kejahatan terhadap nyawa yang telah di atur dalam pasal 340 Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP). Berita pembunuhan berencana brigadir J pada tanggal 8 juli 2022 di rumah dinas Inpektur Jendral polisi Ferdy Sambo dulu pernah viral atau tranding topik di media sosial, kasus pembunuhan berencana terhadap Brighadir J yang dibunuh oleh rekannya sendiri yaitu bharada Richard Eliezer Pudhiang Lumiu alias Bharada E atas perintah dari atasannya yakni Irjen Pol Fredy Sambo yang menjabat sebagai kadiv propam polri. Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan framing Robert N. Entman. Menurut Entman, framing adalah proses seleksi dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas oleh media. Media memilih isu tertentu untuk diberitakan dan mengabaikan isu lain, serta menekankan aspek-aspek tertentu dari isu yang diberitakan. Framing dapat didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, bermakna, atau diingat oleh khalayak.. liputan6.com membuat publik merasa geram tentunya, karena tindak kejahatan Sambo sudah sangat bejat, memang manusia punya HAM, tapi kalo tindakannya sudah seberat ini apa masyarakat perlu tolerir dengan pelaku, terus juga hukum di Indonesia harusnya lebih tegas dan adil seangkan Compass.com membuat framing agar masyarakat tahu bahwa terdapat banyak kejanggalan yang terjadi dalam kasus kematian brigadir J, opini publik berperan dalam perkembangan kasus ini, karna melalui media sosial juga beritanya bisa terangkat lalu viral sehingga brigadir J harus mendapatkan keadilan.Kasus Ferdy Sambo merupakan kasus yang kompleks dan penuh kontroversi. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari kasus ini: Pelanggaran Kode Etik dan Hukum: Ferdy Sambo terbukti melanggar kode etik profesi Polri dan hukum pidana. Ia terlibat dalam pembunuhan berencana terhadap Brigadir J, serta melakukan upaya menghalangi proses penyidikan. Sambo juga terbukti melakukan manipulasi dan rekayasa kasus untuk melindungi dirinya dan para pelaku lainnya. Motif dan Perilaku Motif pembunuhan Brigadir J masih menjadi perdebatan,

namun dugaan kuat mengarah pada motif dendam dan kekecewaan Sambo terhadap Brigadir J. Perilaku Sambo yang arogan, manipulatif, dan cenderung otoriter menjadi sorotan public Dampak dan Implikasi

Kata Kunci : Framing, Media Online, Kasus Pembunuhan

LATAR BELAKANG

Kasus Pembunuhan Brigadir Novrianyah Yoshua Hutabarat alias Brigadir J atau Brigadir Y terjadi pada tanggal 8 Juli 2022 di rumah dinas Inpektur Jendral polisi Ferdy Sambo. Setiap orang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Undang-undang memuat informasi tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, bersifat mengikat, wajib, dan memuat sanksi yang berat. Salah satu undang-undang yang berlaku di Indonesia yang mengatur tentang pelanggaran norma dan kejahatan terhadap kepentingan umum adalah undang-undang pidana. Istilah hukum pidana merupakan terjemahan dari bahasa Belanda "*strafrecht*", *straf* berarti pidana, dan *recht* berarti hukum. Kata "pidana" sama dengan derita atau siksaan yang berarti yang "dipidanakan" yaitu alasan khusus untuk menjatuhkan hukuman tersebut. Pada dasarnya terdapat berbagai klasifikasi kejahatan dalam hukum pidana (KUHP) didasarkan kepentingan umum yang ingin dilindungi sebagaimana diatur dalam pasal 338 undang-undang hukum pidana (KUHP) terkait kejahatan terhadap nyawa yaitu penyerangan terhadap nyawa manusia. Kepentingan yang dimaksud merupakan objek kejahatan ini yaitu nyawa manusia oleh sebab itu setiap manusia yang telah melanggar norma akan dikenakan sanksi baik itu berupa pidana maupun sanksi administratif, yang akan ditindak lanjut oleh lembaga yang berwenang seperti lembaga pengadilan.

Salah satu bentuk kejahatan yang masih banyak terjadi dalam kehidupan masyarakat adalah pembunuhan. Jika seseorang telah melakukan kejahatan dan melanggar ketentuan hukum tersebut maka akan terkena sanksi serta hukuman pidana. Pembunuhan dalam hukum pidana disebut dengan kejahatan terhadap jiwa seorang manusia yang telah diatur dalam Bab XIX Pasal 338 KUHP Buku II Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) yang berbunyi.

"Barangsiapa sengaja merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan, dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun"

Perbuatan pembunuhan terdapat pembunuhan yang dikatakan pembunuhan berencana. Pembunuhan berencana telah diatur dalam Bab XIX Pasal 340 Buku II Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) yang berbunyi:

"Barangsiapa dengan sengaja dan rencana terlebih dahulu merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan dengan rencana, dengan pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu, paling lama dua puluh tahun penjara"

Pembunuhan berencana atau moord merupakan salah satu bentuk kejahatan terhadap nyawa yang telah di atur dalam pasal 340 Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP). Berita pembunuhan berencana brigadir J pada tanggal 8 juli 2022 di rumah dinas Inpektur Jendral polisi Ferdy Sambo dulu pernah viral atau tranding topik di media sosial, kasus pembunuhan berencana terhadap Brighadir J yang dibunuh oleh rekanya sendiri yaitu bharada Richard Eliezer Pudhiang Lumiu alias Bharada E atas perintah dari atasanya yakni Irjen Pol Fredy Sambo yang menjabat sebagai kadiv propam polri. Peristiwa pembunuhan bermulua pada tanggal 8 juli tahun 2022 dimana Brigadir J yang merupakan korban pembunuhan berencana yang dilakukan oleh pelaku utama yakni Fredy Sambo, Brigadir J dikabarkan tewas akibat baku tembak dengan Bharada E yang merupakan anggota Brimob Polri dikediaman umah dinas irjen polri Fredy Sambo pada pukul 17.00 WIB. Kasus tersebut baru dapat terungkap setelah 3 hari berselang yakni pada tanggal 11 juli tahun 2022. Terdapat skenrio awal yang diceritakan yakni Brigadir J di dapati masuk ke dalam kamar istri irjen polri Fredy Sambo yakni Ibu Putri Candrawathi dan ketahuan melakukan aksi pelecehan seksual terhadap istri irjen Polri Fredy Sambo. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa factor dendam Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor dendam (sakit hati), faktor perselingkuhan, faktor ekonomi, faktor kekerasan, rendahnya tingkat pendiddikan dan lingkungan pergaulan merupakan faktor penyebab terjadinya pembunuhan berencana. (Bangbang Sukarjono, 2023)

Penelitian tentang analisi Praming dalam pemberitaan kasus pembunuhan terhadap salah satu polisi menarik untuk di kaji karna pelaku adalah atas nya korban pembunuhan tersebut. Tujuan penelitian dalam menganalisis praming tentang pembunuhan berencana oleh kompas.com dan liputan6.com Yaitu untuk bagaimana suatu media membentuk kontruksi berita dan mempengaruhi opini public.

Penelitian mengenai framing dalam konteks pembunuhan Brigadir Yoshua oleh Irjen Ferdy Sambo merupakan kajian penting untuk memahami bagaimana media online mempengaruhi persepsi publik terhadap peristiwa tersebut. Framing dalam media online memainkan peran besar dalam membentuk narasi dan interpretasi yang memengaruhi opini publik, sikap sosial, dan tindakan hukum. Dalam analisis ini, teori-teori framing dari para ahli memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mengeksplorasi cara media online menyajikan dan membingkai informasi tentang kasus tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor dendam (sakit hati), faktor perselingkuhan, faktor ekonomi, faktor kekerasan, rendahnya tingkat pendidikan dan lingkungan pergaulan merupakan faktor penyebab terjadinya pembunuhan berencana.

Analisis framing adalah metode analisis wacana yang digunakan untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi realitas. Dalam kasus Sambo, analisis framing dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana media membingkai dan menyajikan pemberitaan terkait kasus tersebut, Menurut Robert N. Entman framing adalah proses seleksi dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas oleh media. Media memilih isu tertentu untuk diberitakan dan mengabaikan isu lain, serta menekankan aspek-aspek tertentu dari isu yang diberitakan. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, Framing adalah strategi konstruksi dan pemrosesan berita. Wartawan menggunakan perangkat-perangkat tertentu untuk mengkonstruksi berita sesuai dengan bingkai (frame) yang diinginkan. Secara umum, framing dapat diartikan sebagai cara media mengemas dan menyajikan informasi kepada khalayak dengan menekankan aspek-aspek tertentu, sehingga mempengaruhi persepsi dan interpretasi khalayak terhadap isu atau peristiwa yang diberitakan.

Analisis framing dalam konteks media online dan komunikasi adalah studi yang kompleks dan penting, terutama dalam memahami bagaimana pembunuhan diberitakan dan dipersepsikan oleh masyarakat. Dalam penelitian ini, teori-teori framing dari para ahli memberikan kerangka kerja yang memungkinkan kita untuk menganalisis bagaimana berita dan informasi disajikan, serta bagaimana ini mempengaruhi pemahaman dan reaksi publik.

Menurut para ahli User-Generated Content dan Diversitas Perspektif: Media online memungkinkan berbagai pengguna untuk membuat dan membagikan konten mereka sendiri. Ini berarti framing dalam media online lebih beragam dibandingkan media tradisional. Artikel, blog, komentar, dan posting media sosial dapat menawarkan berbagai perspektif tentang suatu pembunuhan, menciptakan spektrum yang lebih luas dari narasi dan interaksi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi pustaka. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (2022).

Menurut Nazir (2019) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu

kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2023) studi pustaka adalah kegiatan mencari, mengumpulkan, dan mengolah data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, laporan, dan dokumen resmi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian dan untuk membangun kerangka teori yang kuat.

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan framing Robert N. Entman. Menurut Entman, framing adalah proses seleksi dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas oleh media. Media memilih isu tertentu untuk diberitakan dan mengabaikan isu lain, serta menekankan aspek-aspek tertentu dari isu yang diberitakan. Framing dapat didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, bermakna, atau diingat oleh khalayak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rencana pembunuhan terhadap Brigadir J pun mulai dirancang Ferdy Sambo.

Awalnya, dia menghubungi Briпка Ricky Rizal (RR) agar menemui dirinya di lantai 3 rumah pribadinya, Jalan Saguling III, Jakarta Selatan pada 8 Juli 2022. Saat itu, Sambo langsung menawarkan agar Briпка Ricky Rizal menjadi eksekutor. Caranya, dia meminta agar ajudannya tersebut menembak Brigadir J hingga tewas.

Namun, Briпка RR menyatakan dirinya menolak dan tidak mau mengeksekusi Brigadir J. Alasannya, dia mengaku tidak berani dan tidak kuat mental untuk menembak rekannya sendiri.

"Kamu berani enggak tembak dia (Yosua)?," tanya Sambo.

"Tidak berani pak, karena saya enggak kuat mentalnya pak," jawab Briпка RR "Tidak apa-apa, tapi kalau dia (Yosua) melawan, kamu backup saya di Duren Tiga," balas Sambo.

Sayangnya, Briпка RR tak sama sekali membantah saat atasannya itu berbicara ingin membunuh Brigadir J.

Sebaliknya, Briпка RR justru dianggap mendukung rencana pembunuhan berencana ini dengan memanggil eksekutor lain yaitu Bharada Richard Eliezer alias Bharada E.

Saat itu, Briпка RR turun kembali ke lantai bawah dan menemui Bharada E. Dia meminta agar rekannya itu dapat menemui Ferdy Sambo yang berada di lantai 3. Di tempat itu, Ferdy Sambo awalnya bercerita soal kejadian istrinya yang diduga dilecehkan Brigadir J di rumah Magelang. Karena merasa tergerak hatinya, keduanya pun mulai merancang untuk membunuh Brigadir J.

"Berani kamu tembak Yosua?," tanya Ferdy Sambo.

"Siap Komandan!," jawab Bharada E.

Lalu, Sambo pun memberikan menyerahkan 1 kotak peluru berisikan 9 mm kepada Bharada E. Lalu, Sambo meminta agar Bharada E mengisi peluru yang ada di senjata api miliknya dengan merk Glock 17. Sebelum mengeksekusi Brigadir J, Ferdy Sambo terlebih dahulu menjelaskan skenario yang nanti akan dimainkan saat Brigadir J usai dieksekusi. Lalu, Bharada E diperintahkan Ferdy Sambo untuk mengambil senjata itu di mobil tersebut.

Lalu, dia membawakan senjata tersebut ke hadapan Sambo yang berada di lantai 3.

"Saksi Richard Eliezer telah melihat Ferdy Sambo telah menggunakan sarung tangan warna hitam sebagai bagian dari persiapan pelaksanaan merampas nyawa korban Nofriansyah Yosua Hutabarat," ungkap JPU.

Rencana pembunuhan berencana pun dimulai. Ferdy Sambo dan Putri Candrawathi saling bekerja sama menggiring agar Brigadir J menuju lokasi pembunuhan yang juga di rumah dinas di Kompleks Polri Duren Tiga, Jakarta Selatan. Ferdy Sambo dan Putri mengajak Brigadir J, Bripka RR, Kwat Maruf hingga Bharada E ke rumah dinas. Alasannya, mereka harus menjalani isolasi mandiri (isoman) se usai menjalani swab PCR usai perjalanan dari Magelang.

"Padahal saksi Ricky Rizal dan Kwat Maruf tidak melakukan test PCR karena akan kembali ke Magelang, akantetapi turut mendukung kehendak bersama terdakwa Ferdy Sambo untuk merampas nyawa korban Nofriansyah Yoshua Hutabarat," jelas JPU.

Sesampainya di Duren Tiga, mereka pun mulai menjalankan rencana pembunuhan terhadap Brigadir J.

Adapun Brigadir J turun terlebih dahulu turun dari mobil dan membuka pagar rumah. Lalu, Putri Candrawathi turun dari mobil yang lalu diikuti oleh Kwat Maruf masuk ke dalam rumah dinas lewat garasi menuju dapur.

Sedangkan, Bripka Ricky Rizal tetap berada di garasi halaman rumah tersebut. Lalu, Kwat Maruf diam-diam menutup pintu depan rumah dan menutup pintu balkon yang diduga sebagai persiapan sebelum mengeksekusi Brigadir J.

B. Palsunya, saat itu kondisi luar rumah masih dalam keadaan terang benderang.

Selanjutnya, Bharada E pun juga menyusul masuk ke kamar ajudan di lantai 2. Di sana, Bharada E berdoa untuk meyakinkan kehendaknya untuk bisa mengeksekusi Brigadir J.

Di tempat lain, Brigadir J masih bersama Bripka RR di garasi rumah tersebut. Bripka RR yang mengetahui rencana pembunuhan tersebut tidak memberitahukan kepada Brigadir J.

Padahal, saat itu merupakan kesempatan terakhir Bripka RR mengingatkan Brigadir J untuk pergi dari rumah dinas tersebut. Namun, dia memilih diam dan membiarkan rencana pembunuhan terus bergulir.

Rencana eksekusi terhadap Brigadir J pun dimulai. Pada pukul 17.08 WIB, Ferdy Sambo bersama dengan ajudannya Adzan Romer dan sopir pribadi Prayogi Iktara berjalan dari rumah pribadi menuju rumah dinas di Duren Tiga.

Saat itu, kendaraan Ferdy Sambo mendapatkan pengawalan dari mobil dinas pengawalan dan pengawal motor. Perjalanan pun singkat hanya menempuh 2 menit saja atau tiba pukul 17.10 WIB di rumah dinas Duren Tiga.

Setibanya di sana, Ferdy Sambo pun langsung bergegas turun dari mobil. Namun baru berjalan beberapa langkah, senjata api berjenis HS yang dibawanya tak sengaja terjatuh.

Saat itu, Adzan Romer sempat berupaya untuk membantu Sambo mengambil senjata tersebut.

Namun, hal itu dilarang dan Sambo memilih mengambil senjata api tersebut sendiri.

Selanjutnya pada pukul 17.11 WIB, Ferdy Sambo pun masuk ke dalam rumah dan menemui Kuat Maruf di lantai satu. Saat itu, raut wajah Sambo telah dalam kondisi emosi dan marah.

"Watt! Dimana Ricky dan Yosua. Telpon!," seru Sambo.

Lalu, Bharada E yang mendengar teriakan Sambo langsung turun dari lantai 2. Dia langsung diminta Sambo untuk mengokang senjatanya untuk bersiap mengeksekusi Brigadir J.

Pada pukul 17.12 WIB, Kuat Maruf yang telah mengetahui rencana Ferdy Sambo juga langsung menemui Bripka RR yang berada di luar.

Tujuannya, keduanya masuk ke dalam rumah untuk menemui Sambo.

Lalu, Bripka RR menghampiri Brigadir J untuk bisa masuk ke dalam rumah bersama.

Lalu, Brigadir J pun menyanggupinya tanpa rasa curiga sedikitpun bahwa ternyata dirinya bakal dieksekusi. Ferdy Sambo dan Brigadir J pun bertemu di meja makan. Tanpa basa basi, Ferdy Sambo langsung memegang leher dan mendorong Brigadir J ke depan sehingga posisi Brigadir J tepat berada di depan tangga.

Saat kejadian ini, Putri Candrawathi berada di dalam kamar yang letaknya hanya 3 meter dari lokasi Brigadir J dieksekusi. Sedangkan, Bripka RR masih berada di halaman rumah.

Lalu, Bharada E berada di samping Sambo dan Kuat Maruf berada di belakang Sambo dengan maksud berjaga-jaga dengan pisau jika Brigadir J melakukan perlawanan.

Setelah itu, Ferdy Sambo meminta kepada Brigadir J untuk jongkok di hadapan Ferdy Sambo. Selanjutnya, Brigadir J yang kebingungan akhirnya jongkok sambil mengangkat tangan.

"Jongkok kamu!!," kata Sambo kepada Brigadir J.

"Ada apa ini?" jawab Brigadir J.

Selanjutnya, Ferdy Sambo memerintahkan agar Bharada E menembak Brigadir dengan berteriak dengan suara yang keras.

"Woy! kau tembak ! kau tembak cepat!! Cepat woy kau tembak!," kata Sambo kepada Bharada E.

Atas perintah Ferdy Sambo, Bharada E akhirnya menembak Brigadir J sebanyak tiga atau empat kali tembakan hingga korban terkapar penuh darah.

Namun, penembakan itu mengakibatkan sejumlah luka tembak masuk di tubuh Brigadir J. Di antaranya, dada sisi kanan, bahu kanan, bibir sisi kiri, dan lengan bawah kiri bagian belakang.

"Ferdy Sambo menghampiri Nofriansyah Yosua Hutabarat yang tergeletak di dekat tangga depan kamar mandi dalam keadaan tertelungkup masih bergerak-gerak kesakitan," ungkap Jaksa.

Lalu, Ferdy Sambo turut ikut menembak Brigadir J sebanyak satu kali untuk memastikan Brigadir J meninggal dunia. Tembakan itu tepat mengenai di bagian kepala bagian belakang.

Kemudian, Ferdy Sambo pun langsung menembak ke arah dinding-dinding rumahnya.

Tujuannya, dia berusaha merekayasa kasus seolah-olah kematian Brigadir J akibat baku tembak dengan Bharada E.

Setelah itu, Ferdy Sambo pun keluar rumah dinas sekitar pukul 17.16 WIB dan berpapasan dengan ajudannya Adzan Romer. Saat itu, Romer sedang berlari menuju ke dalam rumah karena mendengar adanya suara tembakan.

Lalu, Ferdy Sambo pun mulai menjalankan skenario dengan menyalahkan Adzan Romer karena tidak bisa menjaga istrinya hingga mengalami pelecehan seksual oleh Brigadir J.

Selanjutnya pada pukul 17.17 WIB, Putri Candrawathi dengan suatu alasan tertentu masih sempat berganti pakaian ketika masuk ke rumah dinas Duren Tiga, Jakarta Selatan.

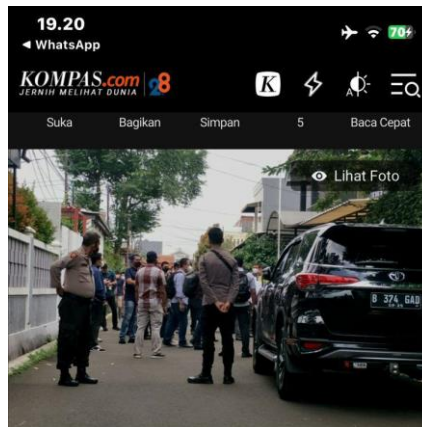
Awalnya, Putri Candrawathi berpakaian sweater warna coklat dan celana legging warna hitam.

Namun ketika keluar dari rumah dinas, Putri sudah berganti pakaian model blus kemeja warna hijau garis-garis hitam dan celana pendek warna hijau garis-garis hitam.

Rangkaian kasus ini menunjukkan bahwa keempat terdakwa telah terbukti bersama-sama membunuh Brigadir J secara terencana, yang mana peran masing-masing, sebagai berikut

Dia pun menjelaskan soal skenario baku tembak antara dua ajudan.

1.1. Compass.com membuat framing agar masyarakat tahu bahwa terdapat banyak kejanggalan yang terjadi dalam kasus kematian brigadir J, opini publik berperan dalam perkembangan kasus ini, karna melalui media sosial juga beritanya bisa terangkat lalu viral sehingga brigadir J harus mendapatkan keadilan



Gambar 1.1

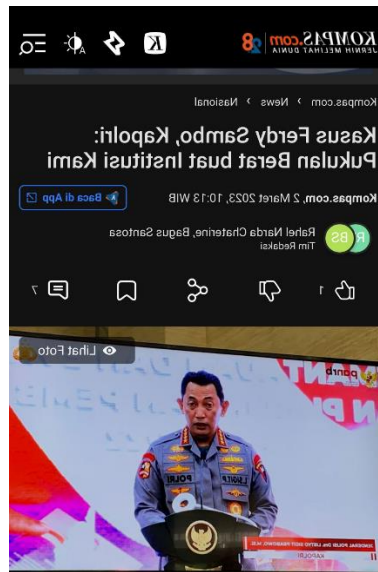
2.2. liputan6.com Kasus pembunuhan ini membuat publik merasa geram tentunya, karena tindak kejahatan Sambo sudah sangat bejat, memang manusia punya HAM, tapi kalo tindakannya sudah sebejat ini apa masyarakat perlu tolerir dengan pelaku, terus juga hukum di Indonesia harusnya lebih tegas dan adil



Gambar 1.2

2.1. Menurut kompas.com kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolri) Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengatakan bahwa kasus pembunuhan berencana Brigadir J atau Nofriansyah Yosua Hutabarat yang didalangi eks Kadiv Propam Polri Ferdy Sambo menjadi

pukulan berat bagi institusi Bhayangkara. Kasus ini dapat berdampak kekesalan bagi masyarakat dan masyarakat sangat geram karena kasus pembunuhan Brigadir Joshua ini Sigit mengatakan, kejadian itu adalah pil pahit dan pelajaran yang berharga buat Korps Bhayangkara, Selain itu, Kapolri berharap kasus Ferdy Sambo itu bisa menjadi momen bagi anggota Polri untuk mengambil pilihan. Menurutnya, anggota Polri harus bisa menjaga soliditas, bekerja keras, serta berkomitmen untuk melakukan perbaikan termasuk di dalam kualitas pelayanan terhadap publik.



2.1

2.2. Menurut liputan6.com Perjalanan kasus yang menjerat mantan Kadiv Propam Polri Ferdy Sambo. Awal Juli tahun lalu, publik dikejutkan dengan kabar kematian Brigadir J. Terlebih, korban ditemukan tewas dengan luka tembak di kediaman atasannya, Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo, di Kawasan Duren Tiga, Jakarta Selatan menurut masyarakat kasus ini sangat berkat karena melibatkan pembunuhan yang menimpa kepolisian republik Indonesia yang dimana seharusnya pihak kepolisian memberikan contoh baik untuk masyarakat tetapi malah melihatkan sisi buruk dari sikap pemimpin kepolisian yaitu Ferdy sambo yang posisi Brigadir Joshua ditemukan tewas dengan luka tembakan



Gambar 2.2

KESIMPULAN

Kasus Ferdy Sambo merupakan kasus yang kompleks dan penuh kontroversi. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari kasus ini: Pelanggaran Kode Etik dan Hukum:

Ferdy Sambo terbukti melanggar kode etik profesi Polri dan hukum pidana. Ia terlibat dalam pembunuhan berencana terhadap Brigadir J, serta melakukan upaya menghalangi proses penyidikan. Sambo juga terbukti melakukan manipulasi dan rekayasa kasus untuk melindungi dirinya dan para pelaku lainnya. Motif dan Perilaku Motif pembunuhan Brigadir J masih menjadi perdebatan, namun dugaan kuat mengarah pada motif dendam dan kekecewaan Sambo terhadap Brigadir J. Perilaku Sambo yang arogan, manipulatif, dan cenderung otoriter menjadi sorotan public Dampak dan Implikasi: Kasus ini telah mencoreng citra Polri dan menimbulkan ketidakpercayaan publik terhadap institusi kepolisian. Kasus ini juga memicu diskusi dan refleksi tentang reformasi di tubuh Polri, khususnya terkait dengan penegakan disiplin dan akuntabilitas. Hukuman dan Sanksi: Ferdy Sambo divonis hukuman mati oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Hukuman ini menunjukkan bahwa hukum ditegakkan tanpa pandang bulu, meskipun pelaku adalah seorang jenderal polisi. Hukuman ini diharapkan dapat menjadi efek jera bagi para pelaku kejahatan dan penegak hukum lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangbang Sukarjono, M. A. (2023). Peran sanksi mahkota dalam perkara tindak pidana kasus pembunuhan berencana Brigadir J dikaitkan dengan asas non-self. *Jurnal Ilmiah Hukum*, 2.
- Denzin, L. (2022). *Metode penelitian (40th ed.)*.
- Diva Luviana, R. S. (2022, July Sunday). Update kasus Brigadir J ancaman pembunuhan Juni 2022. Halaman 1.
- Fitria. (2023, February Tuesday). Daftar lengkap vonis pembunuhan berencana Brigadir J. Halaman 1.
- N, D. (2023, August Monday). Mahkamah Agung batalkan vonis mati Ferdy Sambo jadi penjara seumur hidup. Halaman 1.
- N, D. (2023, August Thursday). Kilas balik perjalanan kasus yang menjerat Ferdy Sambo. Halaman 1.
- Nazir, M. (2021). *Metode penelitian (48th ed.)*.
- R, S. (2018). *Kitab undang-undang hukum pidana*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahel Nerda, B. S. (2023, March Monday). Kasus Ferdy Sambo Kapolri pukulan berat buat instansi kami. Halaman 1.
- Sofyan, A. M. (2014). *Hukum acara pidana kencana Jakarta*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. (2019). *Repostyori STEI (29th ed.)*.